

PENGARUH STATUS KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA MASUK PERGURUAN TINGGI

EFFECT OF FAMILY STATUS ON THE INTEREST OF STUDENTS ENTRY OF HIGHER EDUCATION

Oleh:

Hangga Dwi Purnama (13504241023) dan Sudiyanto
Prodi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Email: 13504241023@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui minat siswa kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Magelang untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, dan (2) Mengetahui pengaruh keluarga terhadap minat siswa kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Magelang untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi masih tergolong kurang hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan sebanyak 2 siswa (3,33%) sangat minat, 21 siswa (35%) minat, 29 siswa (48,33%) kurang minat dan 2 siswa (3,33%) tidak minat. (2) Terdapat pengaruh positif antara status keluarga dan minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan koefisien regresi sebesar 0,430 (43%) dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,621 > t_{tabel} sebesar 2,001 dengan taraf signifikan 0,00 yang lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci : status keluarga, minat melanjutkan pendidikan.

Abstract

This research is required to: (1) to know the interest of class XI students of vehicle engineering at SMK Negeri 1 Magelang to continue their education at university, and (2) to know the influence of the family on student's interest in class XI of vehicle engineering at SMK Negeri 1 Magelang to continue their education at university. This research is a quantitative descriptive research. The results of this study are: (1) The interest of students to continue their education in universities is still relatively low. It can be seen from the results that show 2 students (3.33%) very interest, 21 students (35%) interest, 29 students 48.33% lack of interest and 2 students (3.33%) not interest. (2) There is a positive influence between family status and student interest in continuing education in college with regression coefficient equal to 0,430 (43%) with t count value 6,621 > t table 2,001 with significant level 0,00 which is smaller than 0,05.

Keywords: family status, interest in continuing education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat dan dapat berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku. Hubungan antara pendidikan dan berbagai macam kehidupan tidak akan bisa lepas karena pengaruh timbal balik yang ditimbulkan cukup besar. Pendidikan sekarang merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Seiring dengan adanya era

modernisasi dan kemajuan teknologi yang menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan setiap individu. Pemerintah di Indonesia selaku penanggung jawab dari pendidikan di Indonesia wajib menyediakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif serta dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik maka pendidikan dilaksanakan melalui tingkatan yang paling mendasar sampai pendidikan atas yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi atau universitas.

Pendidikan Tinggi adalah satuan jenjang pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah atas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 19 ayat (1) dan (2) : pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Di Indonesia ada dua macam jenis Perguruan Tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri yang dikelola oleh Pemerintah dan Perguruan Tinggi Swasta yang di bawah naungan pihak swasta. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 20 ayat (1) Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 20 ayat 3 Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan vokasi. Penyelenggaraan peserta didik harus terlebih dahulu lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) sederajat negeri maupun swasta. Menurut PP No. 17 Tahun 2010 Pasal 86 ayat (1) persyaratan untuk menjadi mahasiswa pada program sarjana atau magister adalah memiliki ijazah atau surat keterangan lulus tingkat pendidikan di bawahnya, atas hasil belajar prestasi belajar melalui pengalaman memenuhi persyaratan masuk yang ditetapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kejuruan tertentu, hal ini dapat memperbaiki sumber daya manusia sehingga lulusan dari perguruan tinggi memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan tinggi mempunyai pengaruh yang besar dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Berbeda dengan lulusan dari jenjang pendidikan menengah atas, pada lapangan pekerjaan lulusan dari jenjang sekolah menengah atas SMA atau SMK dianggap sebagai tenaga trampil yang kurang dapat bersaing dan profesionalitas dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Negeri 1 Magelang. Dikatakan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah. Hal ini didasari pada respon siswa pada saat adanya bimbingan dan konsultasi mengenai peluang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbagai usaha seperti memberikan informasi mengenai pendidikan perguruan tinggi kepada

siswa dan bantuan biaya untuk siswa yang kurang mampu, tetapi siswa masih banyak yang ingin untuk langsung melanjutkan ke dunia kerja atau usaha. Data sekolah tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat 108 lulusan siswa jurusan teknik kendaraan ringan. Dari data tersebut terdapat 80 siswa yang melanjutkan ke jenjang dunia kerja, 13 siswa melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi dan 15 siswa tidak terdaftar, guru BK yang menanyakan secara langsung kepada lulusan dari SMK Negeri 1 Magelang yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan mereka beranggapan bahwa masih banyak lulusan dari perguruan tinggi yang tidak punya pekerjaan setelah lulus atau dengan kata lain menganggur, sisi lain siswa SMK telah dipermudah untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan adanya kesempatan mengikuti SNMPTN atau seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri. Dari data sekolah sebanyak 573 hanya terdapat 215 siswa yang menggunakan kesempatan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN.

Faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dikarenakan jumlah lowongan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan dari sekolah menengah atas. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 mencatat terdapat 1.410.428 pencari kerja yang terdaftar dan terdapat 833.555 jumlah lowongan pekerjaan. Dari data tersebut

diketahui bahwa jumlah pencari kerja lebih banyak dari jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia.

Berdasarkan hasil dari hasil observasi yang diperoleh dari peneliti di kelas XI SMK Negeri 1 Magelang dan dari pihak sekolah. Terdapat faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diantaranya adalah motivasi belajar dan status keluarga. motivasi belajar ini mempengaruhi minat dari siswa untuk melanjutkan pendidikan kegiatan belajar di perguruan tinggi. status keluarga merupakan satu alasan yang membuat para lulusan dan siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan judul: "Pengaruh Status Keluarga Terhadap Minat Siswa Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Magelang".

Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan: Apakah implementasi model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI TKR di SMK N 1 Magelang? Atas dasar perumusan masalah tersebut yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui besar minat siswa SMK kelas XI Program

Negeri 1 Magelang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengetahui pengaruh status keluarga terhadap minat siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Magelang untuk masuk perguruan tinggi.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian *ex post facto*. Metode *ex post facto* digunakan karena penelitian ini meneliti variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Magelang. Apabila ditinjau dari ekplanasinya penelitian ini merupakan penelitian komparatif karena bertujuan untuk membandingkan minat siswa dan status keluarga yang mempengaruhi. Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dimana data yang diperoleh akan diolah dengan bentuk angka kemudian hasil dari analisis akan dijelaskan secara narasi dengan singkat namun informatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magelang yang berlokasi di Jl. Cawang Nomor 2, Jurangombo, Magelang Selatan, Magelang, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari

Subjek Penelitian

seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Magelang Tahun ajaran 2016/ 2017 yang terdiri dari 4 kelas dengan total keseluruhan berjumlah 126 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI OA	31
2	XI OB	32
3	XI OC	32
4	XI OD	31
Jumlah Total		126

Kemudian dilakukan sample secara random. Menurut Suharsimi (218:2004) apabila ukuran populasi kurang atau sama dengan 100 maka semua subyek digunakan sebagai penelitian dan apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Dengan rumus

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota Populasi

maka dari rumus diatas diperoleh

$$= 15\% + \frac{874}{900} (35\%)$$

$$= 15\% + 0.971. (35\%)$$

$$= 15\% + 33,98 \%$$

$$= 48,98 \%$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan sebesar $126 \times 48,98 \%$ = 61,71 atau dibulatkan menjadi 60 responden.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Status Keluarga

Rumah tangga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah hasil dari perkawinan. Struktur dalam rumah tangga terdapat tiga posisi diantara lain ayah, ibu dan anak. status keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima oleh anak dan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan pendidikan anak. dalam penelitian ini terdapat indikator status keluarga yang dapat mempengaruhi minat anak dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi antara lain cara orang tua mendidik yang meliputi perhatian orang tua terhadap kebutuhan kesulitan belajar anak, tingkat pendidikan keluarga, keadaan ekonomi, jenis pekerjaan orang tua, fasilitas dan barang khusus yang dimiliki dalam menunjang kegiatan belajar anak.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan dorongan dan kemauan dari dalam diri seseorang. minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan terbentuk melalui proses yang dilakukan. Indikator perasaan senang meliputi perasaan senang anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, perhatian anak dalam minat melanjutkan pendidikan disesuaikan, ketertarikan seorang anak untuk melakukan pemahaman dan menggali informasi untuk mewujudkan cita-cita dan kemauan dalam belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan anak untuk mewujudkan cita-cita melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau sering disebut *kuesioner*. Metode pengumpulan data menggunakan angket diterapkan untuk mengumpulkan data dari variabel status keluarga dan variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kedua variabel tersebut menggunakan model angket tertutup dimana pada pelaksanaannya sudah terdapat jawaban untuk setiap variabel dan disesuaikan dengan pertanyaannya.

Instrumen Penelitian

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Satus Keluarga

Variabel	Indikator Variabel	No Item	Jumlah
Status keluarga	Tingkat pendidikan keluarga	1, 2, 3	3
	Tingkat ekonomi keluarga	4, 5, 6	3
	Jenis pekerjaan orang tua	7, 8, 9	3
	Perhatian keluarga terhadap kebutuhan dan kesulitan belajar	10, 11, 12	3
	Fasilitas khusus dan barang yang dimiliki dalam menunjang belajar	13, 14, 15	3
Jumlah			15

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat

Variabel	Indikator Variabel	No Item	Jumlah
Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Perasaan senang untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Perhatian anak dalam belajar disekolah dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
	Ketertarikan anak dalam melakukan pemahaman dan menggali informasi untuk mewujudkan cita-	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
	Kemauan dalam belajar anak sesuai dengan bakat dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
Jumlah			24

Tabel 4. Alternatif Jawaban Setiap Variabel

NO	Pilihan Jawaban	Penilaian / Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sedangkan untuk variabel keluarga menggunakan angket tertutup dengan model jawaban pilihan ganda yang disesuaikan dengan pertanyaan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Dari skor tersebut diberi nilai 5 untuk jawaban tertinggi dan nilai 0 untuk jawaban terendah.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan salah satu proses untuk mendapatkan ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran dengan menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

a. Validitas Isi

Validitas isi terhadap instrumen atau alat ukur ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan *expert* atau seseorang yang dianggap ahli, yaitu mengukur apakah butir instrumen sudah menggambarkan indikator dari variabel terkait

b. Validitas Konstruksi

Validitas konstruksi dilakukan untuk mengetahui kesahihan butir-butir pertanyaan dan pernyataan dalam angket. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat mendapatkan

1. Menyusun butir pertanyaan

Butir pertanyaan pada angket dibuat berdasarkan indikator-indikator yang sesuai dengan variabel status keluarga dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Pembuatan skoring

Penelitian pada angket ini mengacu pada *skala likert* dan pada setiap pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. *Skala likert* jenis ini digunakan pada pertanyaan mengenai minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

data secara teliti dan benar dengan rumus korelasi *product moment* dari pearson (Suharsimi arikunto, 2006:170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
- N : Jumlah subjek
- $\sum XY$: Jumlah hasil kali nilai X dan Y
- $\sum X$: Jumlah nilai X
- $\sum Y$: Jumlah nilai Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Uji korelasi dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir angket yang valid dan tidak valid dengan jumlah subyek 30 dengan taraf signifikan 5%, maka butir pertanyaan tersebut valid, apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas

Setelah validitas, kemudian dilakukan reliabilitas instrumen. Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahawa suatu instrumen cukup dapat dipercaya apabila digunakan untuk alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik sehingga data yang diambil dapat dipercaya, apabila digunakan untuk mengukur objek secara berulang-ulang. Reliabilitas pada penelitian dilakukan untuk meneliti pertanyaan pada variabel minat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. (Suharsimi Arikunto, 2006:196)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total.

Untuk mencapai hasil analisis yang mencakup uji persyaratan analisis dan uji hipotesis, Uji prasyarat analisis merupakan langkah menguji dan menganalisis data yang sudah terkumpul.

1. Uji prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan rumus.

$$D = \text{maksimum} [S_{N_1}(X) - S_{N_2}(X)]$$

Keterangan :

- D : angka selisih maksimum
- $S_{N_1}(X)$: Frekuensi kumulatif

Hasil perhitungan ini selanjutnya dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$ pada tabel. Apabila hasil perhitungan ternyata *Kolmogrov Smirnov* sama atau lebih besar dari tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variable bebas dengan variabel terikat menggunakan uji F sebagai berikut

$$F = \frac{RKreg}{RKres}$$

Keterangan :

- F : Harga bilangan F untuk garis regresi

RK reg : Rerata kuadrat garis regresi
RK res : Rerata kuadrat residu

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Apabila F_{hitung} sama atau lebih kecil dari F_{tabel} , maka regresi dinyatakan linier dan sebaliknya apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier.

2. Pengujian Hepotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, maka jawaban sementara ini diuji kebenarannya menggunakan teknik regresi sederhana.

Pengujian regesi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh status keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. pengujian koefisien regresi menggunakan uji t. Dalam menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan statistik regresi sederhana dimana rumusnya adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

Y = Minat siswa

a = Konstanta regresi

b = Koefisien variabel status keluarga

X = status Keluarga

Selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya

pengaruh variabel bebas (X) secara individu terhadap variabel terikat (Y). Uji t ini merupakan kreteria penentu penolakan atau penerimaan H_0 , rumus yang digunakan adalah.

$$t = \frac{r}{\sqrt{1 - r^2}} \sqrt{n - 2}$$

Keterangan :

t : nilai t yang dihitung

r : koefisien korelasi

n : cacah kasus

r^2 : koefisien kuadrat

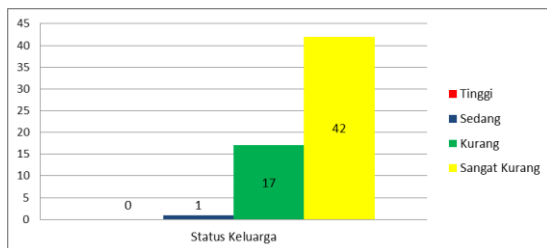
signifikan atau tidak pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat diketahui dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Apabila t_{hitung} sama besar dengan t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu pengaruh status keluarga dan minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. untuk mendiskripsikan dan menguji hubungan antar variabel bebas dan terikat, maka pada bagian ini menyajikan data hasil pengambilan data siswa kelas XI teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Magelang. Data yang disajikan meliputi harga mean (M), median (Me), Mode (Mo),

1. Status keluarga

Data Status keluarga dikategorikan dalam 4 pengkategorian yaitu kelas tinggi, kelas sedang, kelas kurang dan kelas sangat kurang. Langkah awal untuk mengkategorikan adalah menentukan skor tertinggi ideal = jumlah butir \times skala tertinggi = $15 \times 5 = 75$, skor terendah ideal = jumlah butir \times skala terendah = $15 \times 1 = 15$, rerata ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah) = $\frac{1}{2}$ (75 + 15) = 45 dan simpangan baku ideal (Sbi) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah) = $\frac{1}{6}$ (75 - 15) = 10 dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai Mi adalah 45 dan Sbi adalah 10 kemudian perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 4 kelas dan diperoleh.

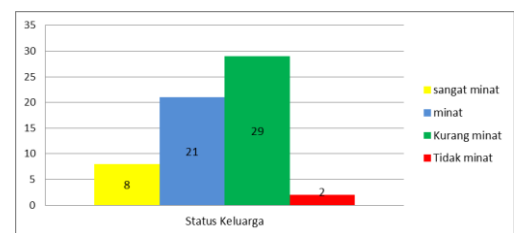


Gambar 1. Diagram Batang pengkategorian status keluarga siswa

Dari data diatas diketahui bahwa status keluarga siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Magelang termasuk dalam kategori keluarga yang sangat kurang memiliki persentase nilai yang besar yaitu 70%, kemudian status keluarga siswa yang kurang sebesar 28,33% dan 1,67% siswa yang memiliki status keluarga sedang. Dari uraian diatas data status keluarga diperoleh dari aspek

2. Minat

Data siswa pengisian angket minat dikategorikan dalam 4 pengkategorian yaitu kelas tinggi, kelas sedang, kelas kurang dan kelas sangat kurang. Langkah awal untuk mengkategorikan adalah menentukan skor tertinggi ideal = jumlah butir \times skala tertinggi = $24 \times 4 = 96$, skor terendah ideal = jumlah butir \times skala terendah = $24 \times 1 = 24$, rerata ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah) = $\frac{1}{2}$ (96 + 24) = 60 dan simpangan baku ideal (Sbi) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah) = $\frac{1}{6}$ (96 - 24) = 12 dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai Mi adalah 60 dan Sbi adalah 12 kemudian perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 4 kelas dan diperoleh



Gambar 2. Diagram Batang pengkategorian minat siswa

Dari tabel diatas diketahui bahwa minat siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Magelang termasuk dalam kategori kurang minat memiliki frekuensi 29 siswa dengan persentase nilai yang besar yaitu 48,33%, kemudian minat siswa yang sangat minat 13,33%, 35% siswa minat untuk melanjutkan dan 3,3% siswa tidak

minat melanjutkan pendidikan di perguruan

tinggi.

Uji Hipotesis

Hasil dari uji hipotesis adalah

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig	Alpha	kondisi	Hasil
1	Status Keluarga	0,060	0,05	S > A	Normal
2	Minat	0,594	0,05	S > A	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji normalitas variabel status keluarga adalah 0,060 dan minat adalah 0,594, karena hasil signifikansi dari kedua variabel lebih besar dari 0,05 atau nilai alpha maka nilai dari kedua variabel berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas adalah

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Variabel		F _{hitung}	F _{tabel}	Nilai Sig	Hasil
	Bebas	Terikat				
1	status keluarga	Minat	1,139	4,00	0,354	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan Sig. 0,354 lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linier antara variabel status keluarga dan terikat. Karena data yang diuji memiliki hubungan linier sehingga dapat dilanjutkan untuk menganalisis data.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Menggunakan Program SPSS

model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	b	Std. Error			
1	(constant)	29.785	4.627	6.437	.000
	KELUARGA	.944	.142	6.621	.000

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dibuat persamaan regresi sederhana yaitu: $Y = 29,785 + 0,944 X$. Dimana Y sebesar 29,785 adalah konstanta yang berarti apabila variabel status keluarga adalah (0), maka minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 29,785 point dan koefisien X sebesar 0,944 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 point faktor keluarga maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,944 point.

Selain itu tabel tersebut juga menunjukkan pengujian hipotesis “ Terdapat pengaruh antara status keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi” dengan formulasi hipotesis yaitu H_a : koefisien regresi signifikan (sig<0,05 atau t_{hitung}> t_{tabel}) dan H_o : koefisien regresi tidak signifikan (sig>0,05 atau t_{hitung}< t_{tabel}). Berdasarkan analisis dengan uji t diperoleh hasil pengujian yaitu t_{hitung} = 6,621 > t_{tabel} = 2,001 dengan signifikansi 0,00 < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa status keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa kelas XI teknik kendaraan ringan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. besarnya pengaruh status keluarga terhadap karakter siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,430 atau sebesar 43%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang “Pengaruh Status Keluarga Terhadap Minat Siswa Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Magelang” dapat disimpulkan :

1. Minat siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi masuk dalam kategori kurang minat dengan sebanyak 29 siswa dengan nilai presentase 48,33%

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2015). *Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia diakses melalui <https://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/985> pada tanggal 15 Desember 2016.

Emilda Jusmin (2012) *Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik diunit Produksi Sekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan*

kemudian sisanya 21 siswa dengan nilai presentase 35% minat untuk melanjutkan pendidikan, 8 siswa dengan nilai presentase 13,33% sangat minat dan 2 siswa dengan nilai presentase 3,33 % tidak minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi

2. Status keluarga berpengaruh positif terhadap minat siswa teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Magelang untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sebesar 0,430 (43%) dengan hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} (6,621) > t_{tabel} (2,001)$, taraf signifikan $0,00 < 0,05$. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05

Berwirausaha Siswa SMK Di Kabupaten Tanah Bumbu. Universitas Negeri Yogyakarta diakses melalui journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/viewFile/3339/2827 pada tanggal 15 Desember 2016

Noto Widodo (2012) *Pengaruh Penggunaan Diagnosis Chart Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Praktik Diagnosis Sistem Kelistrikan*. Universitas Negeri Yogyakarta diakses melalui <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk>

24 *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XXI, Nomor 1, Tahun 2017*

[k/ article/view/3282/2765](#) pada 4

februari 2017

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015: *Penerimaan Mahasiswa Baru Program sarjana Pada Perguruan Tinggi.*

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010: Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Dengan Metode R&D.* Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan*

Praktik Edisi Revisi. Jakarta :

Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah (2008). *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional.